

Hubungan IQ dengan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso

M. Nurul Yakin¹, Ahmad Musakki¹, Ahmad Rizal Zainullah¹, Suheri²

1. Mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah STAI At-Taqwa Bondowoso
2. Dosen STAI At-Taqwa Bondowoso

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Dalam sekian banyak faktor yang menjadi Salah satu penunjang prestasi Siswa adalah IQ (Intelligensu Question). IQ yang meruapakan faktor internal mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. yang kita ketahui kecerdasan selaluu dikonotasikan dengan tingkat kecerdasan intelektual atau yang lebih lazim dikenal IQ. Selain kecerdasan spiritual, motivasi belajar juga merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar. Pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan untuk berperilaku, yang merupakan sebuah proses psikologis yang mencerminkan sikap persepsi, kebutuhan dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Pada hakikatnya prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar, yang pada tujuan umumnya meningkatkan prestasi belajar setiap waktu guna menjunjung kualitas diri secara dinamis.

Tujuan Penelitian: Sebagaimana Penelitian ini mempunyai sebuah

tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan IQ dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode angket. Sampel yang digunakan di ambil secara random dan berstrata berdasarkan perbandingan jumlah siswayang ada di MI Al-Falah. Dari dilaksanakannya pengujian ini terdapat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa bukti empiris yang mendukung semua hipotesis yang diajukan dengan melalui analisis uji-T.

Metode: Jenis penelitian yang kami gunakan yaitu Field Research, sedangkan pendekatan yang kami gunakan ialah pendekatan kuantitatif, kemudian teknik pengumpulan datanya kami menggunakan angket yang berbentuk soal untuk mengukur tes IQ dan angket koesioner untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan jumlah responden, analisis yang kami gunakan yakni Uji T Satu Sampel (One Sampel T-Test) yang di bantu oleh aplikasi SPSS. Yang berpopulasikan santri PP Al-falah dan menggunakan sampel santri (putra) dengan jumlah responden 90.

Hasil: Pada tabel output One Sampel Tes, memuat data hasil analisis uji – t satu sampel yang mana nilai dari t hitung sebesar -88.872, bila t hitung ini dibulatkan menjadi 88.872 dengan df (Degree Of Freedom) atau derajat kebebasan = 88 (N-1), dimana t hitung (-88.872), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa rata – rata skor IQ siswa di MI Al-Falah Kajar-Bondowoso lebih rendah atau lebih kecil dari skor yang sudah diperkirakan yaitu 220.

Kesimpulan: dalam hal ini IQ Motivasi belajar siswa juga meruapakan salah satu faktor yang mendorong semangat diri dalam menyuplai sumber pengetahuan melalui penjelasan yang disampaikan, baik daai guru, orang tua, teman bahkan melalui insting untuk bagaimana mendorong dan meraih prestasi guna menunjukkan potensi diri.

Kata kunci: *Intelligence Quotient, Motivasi Belajar, prestasi siswa.*

Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi atau kemampuan sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. seseorang dikatakan belajar, bila dapat di asmsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proes kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku (Hudoyo :1990). dan juga menurut Hilgard (Sanjaya, 2007) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik, latihan di dalam laboratorim maupun dalam lingkungan alamiah.

Menurut David Wechsler IQ adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lengkungannya secara efektif. Lewis Madison Terman juga mendefinisikan IQ adalah sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak. Begitu banyak definisi tentang intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi intelegensi sepertinya mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, namun sejak tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitif terhadap nilai tentang IQ.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menerjemahkan hasil tes intelegensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio (quotient) dan dinamai IQ (Intelligence Quotient). standar kesuksesan adalah Intelektual Quotien (IQ) yang dipelopori oleh Alfred Binet yang dikaitkan dengan kecemerlangan otak tidak menjamin kehidupan seseorang akan mencapai puncak keberhasilan (Suheri, 2017).

Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Standar kesuksesan adalah Intelektual Quotien (IQ) yang dipelopori oleh Alfred Binet yang dikaitkan dengan kecemerlangan otak tidak menjamin kehidupan seseorang akan mencapai puncak keberhasilan (Suheri, 2017). Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan

jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya. Sejalan dengan itu, tidak kurang berbahayanya adalah anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik.

Menurut Sardiman (2006:73) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Suheri (2018) dalam Lefrancois (1991) Motivasi adalah penjelasan dari psikologi untuk perilaku. Teori motivasi mencoba menjelaskan mengapa kita melakukan hal tertentu, mengapa dalam keadaan tertentu kita lebih tertarik untuk melakukan hal yang lain. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Mahasiswa merupakan agen pembawa perubahan dengan kata lain sebagai generasi penerus masa yang akan datang.

Kemampuan dan kecerdasan yang terdapat dalam pribadi seseorang khususnya siswa yang masih sangat membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik. sebagai seorang guru harus bisa memengaruhi peserta didik guna menanamkan kebiasaan diri dalam belajar. Karena itu rancangan pembelajaran harus berbasis analisis karakteristik pembelajar, menyangkut cara berpikir, tingkat pemahaman, jenis kecerdasan, gaya atau kebiasaan belajar, dan lain-lain (Suheri, 2018). Kemudian selain dari hal itu motivasi juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan belajar agar kualitas diri dan ilmu semakin bertambah. sebagai orang tua, guru serta orang terdekat harus bisa menjadi pengaruh dan motivasi terhadap anak. mengawasi agar tidak masuk atau terjerumus ke tempat yang buruk.

Banyak siswa yang sudah terpengaruh oleh gadget. tidak ada jam dan hari tanpa gadget sehingga jangan kaget jika seorang anak tidak mempunyai kapasitas dan IQ yang tinggi. hal itu di sebabkan kurang perhatian, ketegasan dan pengawasan dari orang tua, guru. Saat ini banyak siswa atau anak didik yang enggan dalam membaca malah lebih mengutamakan bermain Gadget yang sebetulnya alat/benda itu mengajak anak didik ke arah yang buruk.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kajar-Bondowoso. Jenis penelitian ada tiga yaitu Field research (penelitian lapangan), Library

research (penelitian pustaka) dan Laboratorium research (penelitian laboratorium) (Suheri, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis *field research* atau penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa MI Al-Falah kajar-Bondowoso. Adapun sampel yang digunakan yaitu beberapa Santri Putra Yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Suheri, 2017). Metode pengamatan penelitian lapangan dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan. Penelitian lapangan dilakukan ketika pertanyaan penelitian mencakup belajar tentang, memahami atau menggambarkan interaksi sekelompok orang yang ada di lembaga tertentu.

Adapun teknik pengumpulan datanya kami menggunakan angket yang berbentuk soal untuk mengukur tes IQ melalui penyebara angket kuesioner untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa, dan jumlah responden, analisis yang digunakan yakni Uji T Satu Sampel (One Sampel T-Test) yang di bantu oleh aplikasi SPSS. Yang berpopulasikan siswa MI Al-Falah kajar-Bondowoso, dan menggunakan sampel santri Putra Pondok Pesantren Al-Falah dengan jumlah responden 90Santri.

Dalam angket tersebut berisi variabel program studi, Data tersebut ditabulasikan dengan menggunakan Tabulasi angket *skala likert*. Populasi penelitian ini adalah Santri PP Al-Falah. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan Proporsional Random Sampling menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Penyebaran angket *skala likert* dilakukan disebarkan kepada 90 santri putra. Adapun pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan Uji T Satu Sample (One Sample T-Test) dengan menggunakan SPSS.

Penyajian Data

Pada tabel output One Sampel Tes, memuat data hasil analisis uji – t satu sampel yang mana nilai dari t hitung sebesar -88.872, bila t hitung ini dimutlakkan akan menjadi 88.872dengan df (degree of freedom) atau derajat kebebasan = 88 (N-1), dimana t hitung (-88.872), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa rata – rata skor IQ siswa kelas MI Al-Falah tingkat IQ nya diperkirakan yaitu 220, masuk dalam kategori tinggi.

Untuk mempermudah dimana kedudukan harga t hitung maka perlu dibuat gambar sebagai berikut. Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada diderah penolakan Ho (diluar daerah penerimaan Ho), dimana t hitung menghasilkan nilai (-88.872). Dengan demikian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa rata – rata skor IQ

siswa MI Al-Falah MI Al-Falah tingkat IQ nya diperkirakan yaitu 220, masuk dalam kategori tinggi.

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini menuai hasil sebagai berikut :

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| inteligence question | 90 | 92.00 | 52.536 | 7.832 |
| motivasi belajar | 90 | 184.44 | 5.922 | 1.764 |

| | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|----------------------|---------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | | | | | Lower | Upper |
| inteligence question | -88.872 | 88 | .000 | -174.000 | -18.190 | -16.610 |
| motivasi belajar | -80.552 | 80 | .000 | -35.556 | -3.734 | -3.378 |

Pembahasan

Dari latar belakang di atas dapat mempunyai suatu pandangan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh IQ dalam meningkatkan belajar siswa. Dan disamping itu juga dapat menjadi salah satu faktor untuk meraih prestasi. Hal itu akan sangat menunjang kualitas lembaga pendidikan, dan tentunya juga dapat menarik perhatian orang tua siswa.

Pada tabel **Output Sample Statistic**, menunjukkan bahwa sample penelitian ini berjumlah (N) = 90 santri (putra), Rata – rata prestasi belajar siswa adalah 46.00, dengan standart deviasi (simpangan baku) sebesar 26.268 dan standart eror of mean sebesar 3,916

Dalam kasus ini terlihat adanya perbedaan rata – rata (mean difference) yaitu sebesar -174.000, yaitu rata – rata hitung (mean empiris) dikurangi rata – rata hipotesis (mean teoritis) yaitu $46.00 - 220 = -174.000$ perbedaan sebesar -174.000 ini mempunyai range antara lower / batas bawah sebesar -90.95 sampai upper / batas atas -166.1

Pada tabel **Output One Sampel Tes**, memuat data hasil analisis uji – t satu sampel yang mana nilai dari t hitung sebesar -88,872, bila t hitung ini dimutlakkan akan menjadi 88.872 dengan df (degree of freedom) atau derajat kebebasan = 88 (N-1), dimana t hitung

(-88.872), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa rata – rata skor IQ siswa lebih rendah atau lebih kecil dari skor yang sudah diperkirakan yaitu 220.

Untuk mempermudah dimana kedudukan harga t hitung maka perlu dibuat gambar sebagai berikut. Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada diderah penolakan H_0 (diluar daerah penerimaan H_0), dimana t hitung menghasilkan nilai (-88.872). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa rata – rata skor IQ siswa lebih rendah atau lebih kecil dari skor yang sudah diperkirakan yaitu 220.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji – t satu sampel (one – sampel T-test) tersebut dapat Disimpulkan bahwa rata – rata skor IQ dan Motivasi siswa lebih rendah atau lebih kecil dari skor yang sudah diperkirakan yaitu 220. atau tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak kampus. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa rata – rata skor IQ lebih besar atau sama dengan 220 ditolak, sebaliknya hipotesis yang menyatakan bahwa rata – rata skor IQ lebih kecil dari 220 diterima.

Saran

Siswa merupakan salah seorang anak yang masih menempuh pendidikan di lembaga Sekolah Dasar (SD). Untuk itu perlu kiranya seorang guru, orang tua bahkan masyarakat sekitar juga turut mengawasinya agar tidak terjerumus ke dalam ranah yang kurang baik, melindungi hal-hal yang membuatnya acuh terhadap proses belajar, serta mengingatkan sewaktu ada tingkah yang tidak pantas dilakuannya, karena siswa adalah anak yang disiapkan untu masa depan negara, khususnya di Indonesia, melalui beberapa tingkat jenjang pendidikan. hal itu akan membawanya ke ranah tertinggi. bimbingan guru, orang tua dan masryarakat sangat diperlukan untuk menguatkan IQ melalui motivasi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Afifuddin dan Beni, Ahmad. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Pustaka Setia
- Muhibbin Syah, (2006), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad, (2011), *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hudoyo, Herman. 1990. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP.
- Ikhsan, F. (2005), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suheri, S. (2017, May). Adversity Quotient di Pesantren. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 591-597).
- Suheri. 2017. *Teknik-Teknik Menulis Skripsi & Tesis*. 1st ed. Surabaya: Imtiyaz.
- Suheri, Citra K, Hendrikus dkk. 2018. *Goresan Pena Psikologi Pembelajaran Dari Teori Ke Aplikasi 2*. 1st ed. Jakarta: Goresan Pena.
- Suheri, Citra K, Hendrikus dkk. 2018. *Psikologi Pembelajaran Dari Teori Ke Aplikasi 1*. 2nd ed. Jakarta: Goresan Pena.
- Suheri, M.Pd.I. 2015. *1 Desainer Madrasah Badean*. 1st ed. ed. Rijal Mumazziq Z. Surabaya: Imtiyaz Surabaya.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group